

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Waktu

a. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan gabungan dari kata manajemen dan waktu. Manajemen dari kata “*manage*” yang artinya ‘mengatur’ atau ‘mengelola’. Dalam KBBI manajemen yakni sebuah proses penggunaan kemampuan secara efektif untuk mencapai sasaran¹. Sedangkan waktu ialah rangkaian peristiwa masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang². Jadi, Manajemen waktu ialah merencanakan hari/waktu yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

Waktu adalah sumber daya paling berharga, apabila tidak bisa mengendalikannya, maka hal lain pun tidak dapat dikendalikan.³ Konsep manajemen waktu dimulai ketika revolusi industri dan telah menjadi prinsip modern untuk penyelesaian tugas yang efisien dan efektif. Manajemen waktu ialah salah satu kemampuan dasar yang diperlukan guna sukses dalam hidup.⁴

Seperti manajemen sumber daya lainnya, manajemen waktu juga didasarkan pada analisis dan perencanaan. Seperti yang didefinisikan Hynes, *time managemen* adalah proses pribadi yang menggunakan analisis dan perencanaan waktu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.⁵

Tyler mendefinisikan bahwa manajemen waktu sebagai proses mewujudkan tujuan utama seseorang dalam hidup yang seringkali diabaikan oleh aktivitas lain yang tidak penting, sehingga menyita banyak waktu. Akram juga mendefinisikan manajemen waktu yang baik yaitu dengan menggunakan waktu untuk melakukan hal-hal penting yang telah tercatat dalam tabel kerja. Widayastuti mengartikan manajemen waktu sebagai

¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ADIS, 2002), 186

² Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 344

³ Moch. Sya’roni Hasan dan Karomah Tanjung Sari, “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-As’ad Brambang Diwék Jombang”, *Al-Idaroh* no.1 (2021): 96

⁴ JF Adebisi, “*Time Management Practices and Its Effect on Business Performance*”, *Canadian Social Science* 9 no.1 (2013), 165

⁵ Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 11-12

keterampilan dalam menetapkan prioritas, merencanakan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.⁶

Menurut definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengatur waktu yaitu upaya individu dalam mengatur dirinya sendiri, memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif, menetapkan tujuan dan prioritas, merencanakan dan menjadwalkan, serta kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dembo menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan mengatur waktunya dengan baik cenderung mempunyai rata nilai yang lebih tinggi daripada peserta didik dengan keterampilan mengelola waktu yang kurang baik.⁷ Pengelolaan waktu yang buruk dapat membuat siswa merasa dibatasi dan terjebak dalam rutinitas harian yang terkadang tidak terlalu bermanfaat dan membuat siswa jenuh karena melakukan kegiatan yang sama setiap harinya. Dengan demikian, siswa harus mengetahui bagaimana menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin, dan berfokus pada kemampuan mereka agar mencapai hasil yang diharapkan.⁸

Tujuan manajemen waktu adalah:

- 1) Membantu individu atau kelompok menetapkan prioritas
- 2) Kecenderungan menunda-nunda tugas berkurang
- 3) Untuk menghindari bentrokan waktu
- 4) Untuk mengevaluasi hasil pekerjaan, baik secara individu maupun kelompok.

Sementara itu, manfaat manajemen waktu antara lain:⁹

- 1) Meningkatnya efisiensi dan produktivitas individu maupun organisasi
- 2) Meningkatnya personalitas individu
- 3) Berkurangnya stress akibat tekanan kerja
- 4) Terciptanya keseimbangan pribadi dan terbukanya peluang untuk karier yang lebih baik

⁶ Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 12.

⁷ Myron, H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: a Self Management Approach*, (London: Lawrece Erbaum Associates, 2004), 14

⁸ Moch. Sya'roni Hasan dan Karomah Tanjung, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar, 95-96

⁹ Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi-Teori-Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 13

b. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Cecilia menguraikan menurut Atkinson aspek-aspek manajemen waktu mencakup hal-hal berikut:¹⁰

1) Menetapkan Tujuan

Bagian penting dari pengelolaan waktu adalah menetapkan tujuan dari apa yang ingin dilakukan. Dalam hal ini, menetapkan tujuan dapat membantu siswa untuk fokus terhadap aktivitas yang akan dilakukan. Fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu aktivitas dalam batasan waktu yang ditetapkan.

2) Menyusun Prioritas

Menentukan prioritas dibuat karena waktu yang terbatas dan tidak semua kegiatan sama pentingnya. Menyusun prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan hal mana yang dianggap *urgent*, mendesak, dan penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Atkinson berpendapat bahwa menyusun prioritas membutuhkan ketelitian yang tinggi dan kemampuan menyusun strategi sehingga dapat membuat hasil tercapai secara optimal.

3) Membuat Jadwal

Aspek lain dari manajemen waktu adalah perencanaan daftar kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pembuatan jadwal ini adalah untuk menghindari kegiatan yang bentrok, mengurangi ketergesaan, dan menghindari akan jadwal yang mungkin terlewatkan.

4) Bersikap Asertif

Asertif adalah sikap tegas mengatakan “Tidak” atau secara positif menolak permintaan atau tugas orang lain tanpa harus menjadi agresif dan merasa bersalah. Lazarus berpendapat bahwa ketegasan melibatkan perilaku yang dipenuhi rasa percaya diri yang berasal dari kebebasan emosi dan kondisi efektif yang mendukungnya untuk:

- a) Mengekspresikan hak pribadi
- b) Melakukan sesuatu untuk mencapai hak tersebut, dan
- c) Kebebasan emosional

¹⁰ Cecilia Pretty Grafiani, *Seni Manajemen Waktu*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2021), 41-44

5) Percaya diri dan fokus

Dalam aspek ini, tekad merupakan strategi yang digunakan untuk mencegah pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efisiensi waktu. Namun, keputusan tersebut harus memperhitungkan konsekuensi atau besarnya efek positif dan negatif pada individu.

6) Menghindari Penundaan

Penundaan yang menyebabkan pekerjaan selesai terlambat. Menunda penyelesaian tugas dapat mengakibatkan tidak selesainya pekerjaan tepat waktu, serta melanggar jadwal kegiatan yang telah disusun dan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

7) Meminimalkan Waktu Yang Terbuang

Membuang-buang waktu dalam aktivitas apapun dapat menyita waktu, dan kurang memberi keuntungan, serta menjadi penghalang bagi kesuksesan individu. Karena sering menyebabkan orang menunda kegiatan yang penting.

Selain Arkitson, Canfield juga menyatakan bahwa aspek-aspek manajemen waktu meliputi¹¹:

1) Perencanaan Proses

Perencanaan dilakukan agar seseorang tetap menyelesaikan pekerjaan yang dipilihnya hingga tuntas.

2) Prioritasi

Prioritas berarti berusaha mana yang harus diprioritaskan berdasarkan kepentingannya.

3) Pendelegasian

Pendelegasian berarti menyerahkan pekerjaan kepada orang lain yang dianggap mampu dan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut sehingga waktu yang tersedia lebih efisien. Dembo menguraikan menurut Newman, mencari bantuan dari orang lain yang berpengetahuan bisa lebih bermanfaat dari pada menyerah sebelum waktunya, lebih tepat menunggu daripada pasif, dan lebih efisien daripada bertahan tanpa hasil. Siswa yang berprestasi lebih mungkin untuk mencari bantuan dari orang lain.¹²

¹¹ Nurhayati, M.Pd. dkk, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), 60 <http://bitly.ws/zlkV>

¹² Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: a Self Management Approach*, (London: Lawrece Erbaum Associates, 2004), 15

4) Disiplin Diri

Disiplin diri mengarahkan individu memprioritaskan tugas-tugasnya dan menghindarkan diri dari hal yang dapat menghambat penyelesaiannya tugas.

c. *Time Management* Melalui *Priority Scale*

Manajemen waktu diperlukan agar setiap orang dapat melakukan aktivitasnya secara efisien dan efektif. Berikut adalah teknik manajemen waktu berdasarkan skala prioritas. Konsep ini dikenalkan oleh Stephen Covey dalam bukunya *The 7 Habits of Effective People*".

Gambar 2.1
Kuadran penting dan mendesak

Kuadran I Mendesak dan Penting	Kuadran II Penting dan Tidak Mendesak
Kuadran III Mendesak dan Tidak Penting	Kuadran IV Tidak Penting dan Tidak Mendesak

Tipe pekerjaan kuadran pertama harus diprioritaskan serta dikerjakan terlebih dulu, tugas ini tidak boleh ditunda-tunda. Misalnya mengerjakan tugas sekolah yang diberikan keesokan harinya. Orang yang biasa bertindak dalam kuadran ini akan mudah cepat lelah, stres, dan melakukan rutinitas serba cepat.¹³ Kuadran II penting dan tidak mendesak. Individu yang memiliki kontrol diri yang efektif akan lebih fokus pada kuadran ini. Kuadran ini mengenai hal yang tidak mendesak namun penting. Dia berfokus pada sesuatu yang membangun seperti menulis visi pribadi, perencanaan jangka panjang, persiapan, pencegahan, dan sebagainya. Misalnya membaca buku yang berkaitan dengan tujuan dan prioritas, meningkatkan kemampuan melalui ekstrakurikuler atau kursus, mempelajari materi untuk ujian, dan sebagainya. Sifat individu dalam kuadran ini dicirikan oleh gaya hidup yang terkontrol, seimbang, dan sukses.¹⁴

Pekerjaan pada kuadran III merupakan pekerjaan yang tidak penting tetapi harus dilakukan, kegiatan ini terkadang datang dari luar lingkungan kerja. Seperti pergi dengan teman, kedatangan tamu, mendengarkan teman curhat, dan sebagainya. Pekerjaan ini biasanya tidak direncanakan dan susah dihindari.

¹³ Cecilia Pretty Grafiani, *Seni Manajemen Waktu*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2021), 59-60

¹⁴ Antonius Atosokhi Gea, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien", *Humaira* 5 no. 2, 2014, 782

Kuadran terakhir yakni tidak mendesak dan juga tidak penting. Aktivitas kuadran IV adalah aktivitas yang dilakukan secara berlebihan dan kurang penting. Misalnya, menonton TV, *scrolling* media sosial, tidur berlebihan, dan sebagainya. Orang yang terbiasa bekerja di kuadran ini cenderung malas dan tidak bertanggungjawab.¹⁵

Jadi, manajemen waktu melalui skala prioritas merupakan upaya untuk menentukan kegiatan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu. Dengan adanya skala prioritas, Peserta didik mampu berkata tidak pada aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan prioritas yang ditentukan sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

d. Pentingnya Manajemen Waktu

Pengelolaan waktu adalah masalah umum, banyak orang yang mengetahui juga merasa perlu adanya manajemen waktu, namun pada prakteknya tidak melakukan dan menerapkan manajemen waktu. Psikolog dan ekonom telah berdalih tentang mengapa manajemen waktu sulit bagi kebanyakan orang, salah satunya karena minimnya keberanian dan keterampilan untuk menerapkan serta mengembangkan manajemen waktu di dalam kehidupan.¹⁶

Gea menyatakan manajemen waktu sangatlah penting guna mengatasi problem dunia saat ini, sehingga tidak terlalu banyak stres. Pengelolaan waktu yang baik bukan tentang melakukan banyak hal, tetapi tentang fokus pada tugas berdasarkan prioritas yang telah dibuat. Mempelajari cara mengelola waktu dengan baik dapat membantu kita merasa rileks, fokus juga terkendali.¹⁷

Dari paparan di atas, dapat diketahui pentingnya memanajemen waktu dapat membantu kita fokus pada tugas-tugas penting. Dengan bantuan perencanaan waktu, waktu tidak terbuang percuma untuk kegiatan yang tidak perlu. Peserta didik yang dapat membagi waktunya secara baik cenderung mampu untuk fokus pada studi mereka. Manajemen waktu yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Selain bermanfaat dalam menunjang pembelajaran siswa, secara tidak langsung manajemen waktu juga dapat menjaga kebugaran tubuh.

¹⁵ Cecilia Pretty Grafiani, *Seni Manajemen Waktu*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2021), 61

¹⁶ Agnes Cornelia J Abi dan Kimiatus Sa'adah, *Peran Time Management*, 109

¹⁷ Antonius Atosokhi Gea, "*Time Management*", 780

e. Manajemen Waktu Belajar Dalam Pandangan Islam

Waktu merupakan kehidupan yang terus berjalan tidak ada yang dapat menggerakkannya maju ataupun mundur. Manusia yang pasti menemui ajal pun tidak dapat menunda atau memepercepat kematiannya, karena waktu adalah hak prerogative Allah. Itulah mengapa islam menganggap penting untuk memiliki kontrol waktu yang baik agar waktu tidak terbuang percuma dan juga dapat memberikan manfaat serta kebahagiaan tersendiri.¹⁸

Setiap manusia berada dalam dimensi waktu dari lahir sampai mati. Maka, setiap orang harus mendorong dirinya untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Jika seorang muslim tahu bagaimana mengatur waktu dengan baik, maka dia bisa mengoptimalkan hidupnya. Akan tetapi jika tidak bisa, dia akan kesulitan mengendalikan apapun¹⁹. Allah SWT telah bersumpah dalam Q.S. Al-Ashr: 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: Demi masa, sungguh manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.²⁰

Dalam ayat pertama, Allah bersumpah dengan berbagai peristiwa dan pengalaman selama ini yang menjadi saksi kekuasaan-Nya. Perubahan siang-malam, akhir hidup manusia adalah tanda keagungan-Nya. Pada ayat kedua, Tuhan mengungkapkan bahwa manusia tersesat ketika mereka tidak menggunakan waktunya dengan baik atau menghabiskannya untuk kegiatan tidak baik. Tindakan tidak baik itulah yang menjadi sumber terjerumusny manusia ke dalam kebinasaan hingga kerugiannya sendiri.

Kemudian pada ayat ketiga, Allah menerangkan jika manusia tak ingin rugi maka berimanlah, beramal shaleh, dan saling menasihati untuk mentaati kebenaran, berlaku sabar,

¹⁸ Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 3 (2012), 186

¹⁹ Ahmad Sabri, "Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam", 183

²⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), 908

serta menjauhi maksiat karena dorongan hawa nafsu.²¹ Surat Al-Ashr menerangkan bahwa orang yang rugi ialah orang yang menyalahgunakan waktu dan orang yang beruntung adalah orang yang menggunakan waktunya dengan baik.²²

f. Indikator Manajemen Waktu

Menurut Madura terdapat lima Indikator manajemen waktu antara lain:²³

- 1) Menyusun tujuan yaitu kemampuan menetapkan tujuan kegiatan sekaligus merancang kegiatan. Seperti, mampu menyusun dan menetapkan tujuan baik jangka panjang maupun pendek.
- 2) Menyusun prioritas yaitu kemampuan untuk memilih kegiatan yang paling penting, mendesak/segera untuk dikerjakan dan menentukan kegiatan penunjang yang dilakukan kemudian.
- 3) Membuat jadwal yaitu kemampuan merencanakan tugas dan mengalokasikan waktu yang dilakukan untuk kegiatan lain serta waktu untuk istirahat.
- 4) Meminimalisir gangguan yaitu kemampuan meminimalkan gangguan dari luar maupun dari dalam.
- 5) Mendelegasikan tugas yaitu memberikan tugas atau tanggung jawab pada orang yang dipercaya dan dapat memenuhi tanggung jawab tersebut.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah susunan kata hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil yaitu hal yang dijadikan, dipelihara, dan dilakukan dengan usaha dan pikiran²⁴. Belajar ialah upaya memperoleh kecerdasan dan pengetahuan serta mengubah perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman.²⁵ Hasil

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *NU Online* <https://nu.or.id/superapp>

²² Abdur Rahman, “*manajemen Qur’ani Tentang Penggunaan Waktu dalam Bingkai Pendidikan Islam*”, *Realita* 16 no.1 (2018), 8

²³ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empa, 2007), 85

²⁴ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ADIS, 2002), 108

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring”, kbbi.kemendikbud.go.id, diakses pada 5 Maret 2022 <https://kemendikbud.go.id/entri/Belajar>

belajar dijadikan alat ukur yang menunjukkan seberapa baik siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.²⁶

Ahmad menjelaskan pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono ialah suatu yang dapat dilihat dari dua sisi, yakni dari sisi guru dan siswa. Dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah selesainya bahan pelajaran. Sementara itu, hasil belajar dari sisi siswa ialah berkembangnya mental menjadi lebih baik daripada sebelum belajar.²⁷

Purwanto mendefinisikan hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu. Sudijono mendefinisikan bahwa hasil belajar ialah gambaran perkembangan dan kemajuan peserta didik dari awal menempuh suatu studi hingga dengan akhir program studi selesai.²⁸

Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh peserta didik melalui tes setelah menyelesaikan mata pelajaran. Winkel mendefinisikan hasil belajar sebagai keberhasilan yang dicapai siswa, yaitu prestasi di sekolah yang ditunjukkan oleh angka. Berdasarkan definisi Bloom, prestasi belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Aspek kognitif mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu mengenali atau mengingat, dan pengembangan kemampuan serta keterampilan intelektual. Aspek afektif mengacu pada tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan sikap, minat, dan nilai. Sedangkan aspek psikomotor mengacu pada keterampilan manipulatif dan motorik.³⁰ Hasil belajar dapat diperoleh melalui ulangan harian, ujian semester, dan ujian kenaikan kelas.

²⁶ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7

²⁷ Ahmadiyanto, "Meningkatka Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Keas VIII SMP Negeri Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no.2 (2016), 983

²⁸ Ramli Abdullah, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar BerbasisKelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah", *Lantaanida Journal* 3, no.2 (2015), 169.

²⁹ Yendri WIRda, dkk, IFaktor-faktor Determinan Hasil Belajar, 7

³⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, eds. Asrul Dauly dan Sumaiyah (Medan: Perdana Publishing, 2018), 53-54

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Asrori menguraikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Dalyono, yakni:³¹

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kondisi badan dapat mempengaruhi intensitas dan semangat siswa. Kesehatan jasmani yang kurang baik menyebabkan menurunnya kualitas belajar sehingga materi yang dipelajari kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran.³²

b) Kecerdasan dan bakat

Menurut psikolog kecerdasan adalah seberapa banyak informasi yang diketahui siswa dan strategi yang mereka gunakan untuk mengontrol pikiran dan pembelajaran mereka. Dembo menguraikan dalam bukunya bahwa siswa “pintar” memiliki keterampilan yang tidak dimiliki siswa lain. Siswa yang pintar belajar lebih efektif daripada siswa lainnya.³³

Secara umum, kecerdasan adalah kecakapan menanggapi dan beradaptasi. Intelegensi (IQ) atau tingkat kecerdasan tidak diragukan lagi, hal ini sangat menentukan keberhasilan akademik siswa. Semakin tinggi intelegensi, semakin besar pula peluang keberhasilannya. Sebaliknya, semakin rendah intelegensi, akan rendah pula peluang keberhasilannya.³⁴ Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat dengan kualitas yang berbeda dibidang tertentu. Bakat yang dimiliki memungkinkannya untuk berhasil dalam dibidang yang ditekuni.³⁵ Oleh karena itu, anak yang memiliki kecerdasan tinggi atau kecerdasan luar biasa disebut sebagai anak berbakat atau *talented child*.

³¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 130-131

³² Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018), 123

³³ Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: a Self Management Approach*, (London: Lawrece Erbaum Associates, 2004), 8

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 148.

³⁵ Leni Marlina dan Sholehun, *Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Universitas Pendidikan muhammadiyah Sorong, 69

c) Minat dan motivasi

Menurut Djamarah, seorang pelajar dengan minat belajar tinggi biasanya mempunyai prestasi yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar kurang dapat menjadikan prestasi yang rendah. Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang membuat semangat dalam belajar.³⁶ Orang sukses mengerti bagaimana memotivasi dirinya bahkan ketika sedang tidak mau menyelesaikan pekerjaan, sementara individu yang kurang berhasil merasa kesulitan mengendalikan motivasi mereka. Sehingga, mereka cenderung akan berhenti atau tidak menyelesaikan pekerjaannya. Pelajar yang sukses ketika tidak ingin menyelesaikan tugas yang diminta, mereka belajar bagaimana memotivasi diri hingga selesai untuk mempertahankan kemajuan dalam mencapai tujuan mereka.³⁷

d) Cara belajar

Strategi pembelajaran adalah cara peserta didik untuk mendapat pengetahuan. Peserta didik yang berprestasi akan lebih banyak melakukan cara belajar daripada peserta didik yang kurang berprestasi.³⁸ Cara belajar adalah kebiasaan belajar yang diterapkan siswa agar memuai hasil belajar yang memuaskan, tentunya diperlukan strategi yang baik dengan metode perencanaan waktu yang baik. Semakin baik seseorang mengatur waktunya semakin baik juga hasil yang diperolehnya.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Pendidikan pertama yang didapat anak adalah pendidikan dari orang tuanya. Demikian pula peran orang tua sepulang anak sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Perkembangan, pertumbuhan, dan kehidupan anak banyak dipengaruhi

³⁶ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 125

³⁷ Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: a Self Management Approach*, (London: Lawrece Erbaum Associates, 2004), 11

³⁸ Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: a Self Management Approach*, (London: Lawrece Erbaum Associates, 2004), 13

oleh lingkungan keluarga.³⁹ Menurut Hurlock, salah satu kontribusi keluarga terhadap perkembangan anak adalah mendorong keberhasilan di lingkungan sekolah dan kehidupan sosial.

b) Sekolah

Sekolah ialah tempat siswa melakukan kegiatan belajar. Guru, staf, dan teman kelas dapat memengaruhi semangat siswa untuk belajar. Guru memberikan contoh sikap welas asih serta memberikan tauladan seperti rajin membaca dan berdiskusi serta menjadi motivasi positif bagi siswa.⁴⁰ Hal ini senada dengan Dalyono yang berpendapat bahwa sekolah adalah faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya dalam hal kecerdasannya.⁴¹

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang berhubungan dengan sekitar siswa. Lingkungan positif berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Disisi lain, lingkungan yang negative juga berdampak negatif bagi siswa.⁴²

c. Aspek-aspek Penilaian Hasil Belajar

Menurut Pasal 3 Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, evaluasi hasil belajar siswa pada madrasah tingkat menengah meliputi aspek-aspek sebagai berikut.⁴³

- a. Pengetahuan, yaitu penilaian guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari dikelas. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan berfikir, dan kemampuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi dan penalaran. Penilaian kognitif dapat diperoleh dengan tes tertulis dan lisan, latihan dan penugasan atau metode lain yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI.
- b. Sikap, yaitu penilaian guru atas informasi deskriptif tentang tingkah laku siswa. Aspek ini terkait dengan minat, sikap

³⁹ Leni Marlina dan Sholehun, *Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar*, 72

⁴⁰ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 123

⁴¹ Leni Marlina dan Sholehun, 71

⁴² Leni Marlina dan Sholehun, 68

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan", (6 Juni 2016)

kritis terhadap materi yang dipelajari, serta menghormati guru dan temannya dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian afektif dapat diperoleh dengan observasi ataupun tanya jawab yang dicatat dalam jurnal perkembangan sikap, kemudian dapat dikonfirmasi dengan penilaian diri maupun antar teman.

- c. Keterampilan, yaitu penilaian guru guna melihat kemampuan siswa dalam mempraktikkan ilmu dan menyelesaikan tugas tertentu. Penilaian psikomotor dapat diperoleh melalui tes kerja, proyek dan portofolio.
- d. Indikator Hasil Belajar

Dari paparan di atas, terdapat tiga ranah hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut dapat diketahui garis-garis besar atau indikator untuk mengukur hasil belajar berdasarkan aspek/ranah yang hendak diukur atau nilai.

Tabel 2.1
Indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam⁴⁴

Aspek	Kualifikasi Kemampuan
Pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	Memiliki pengetahuan secara faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya pada tingkat teknis dan spesifik yang sederhana.
Sikap (<i>Afektif</i>)	Perilaku yang menunjukkan sikap: iman serta taqwa kepada Allah SWT, memiliki sifat jujur, peduli, dan bertanggung jawab.
Keterampilan (<i>Psikomotor</i>)	Kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah melalui unit pelatihan dan belajar mandiri dari sumber lain.

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berfokus pembentukan sikap dan perilaku beragama dengan kontekstualisasi, pembiasaan, pembudayaan dan keteladanan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan iklim akademis-religius, seperti madrasah dan pondok pesantren yang menjadi tempat menabur faham beragama yang moderat, terinternalisasi

⁴⁴ Keputusan Menteri Agama, “183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”, (7 Mei 2019)

akhlak mulia dan pola kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara sehingga berguna di masa depan kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didasarkan fakta kontekstual dan fenomena sosial keagamaan. Pembelajaran PAI memiliki tiga karakteristik⁴⁵, yaitu:

- a. Proses pembelajaran melibatkan mental yang mengharuskan siswa untuk berfikir secara optimal
- b. Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan berfikir siswa agar dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya
- c. Pembelajaran PAI dikontekstualisasikan pada fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan iptek, sehingga pemahaman tentang agama islam menjadi fleksibel serta tetap dalam koridor metodologi yang valid.

Rumpun PAI adalah disiplin ilmu yang terdiri dari empat bagian yakni:⁴⁶

- a. Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya baik secara tekstual maupun kontekstual, juga kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan rasa cinta untuk Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.
- b. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengacu pada rasa keimanan dan memotivasi siswa untuk mengerjakan amal shaleh, berakhlak mulia dan taat hukum. Akhlak lebih berfokus pada membersihkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan diri dengan perilaku terpuji melalui *riyadlah* serta berupaya untuk mengendalikan diri.
- c. Mata Pelajaran Fiqih adalah ilmu yang mengajarkan aturan syariah (agama) yang berkenaan dengan hukum perbuatan manusia. Hukum tersebut menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih menekankan pemahaman ketentuan hukum Islam dan menerapkannya dalam ibadah dan muamalah sehingga berperilaku sesuai dengan syariah dan bernilai ibadah.

⁴⁵ Keputusan Menteri Agama, "183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah", (7 Mei 2019), 49

⁴⁶ Keputusan Menteri Agama, "183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah", (7 Mei 2019), 55

- d. Sejarah Kebudayaan Islam ialah kisah perkembangan perjalan pembangunan peradaban dari masa ke masa. Pelajaran SKI mengacu dalam mengambil hikmah dari peristiwa dan meneladani tokoh-tokoh dalam islam.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya mengenai judul penelitian penulis, yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Nurrahmaniah (2019)	Pengaruh Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>) Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini terdapat variable minat belajar • Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar mata kuliah Bahasa Inggris • Populasi yang diteliti adalah mahasiswa manajemen pendidikan islam STAI Darunnajah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variable manajemen waktu • pendekatan yang digunakan kuantitatif • teknik analisis regresi sederhana
2	Ria Mawaddah (2017)	Pengaruh Manajemen Waktu Dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini terdapat variable suasana belajar dan konsentrasi belajar • Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017 • Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>ex-post facto</i> sedangkan yang saya gunakan adalah <i>field research</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variable manajemen waktu • Pendekatan penelitian adalah kuantitatif • Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket
3	Ely	Pengaruh	• Terdapat variabel	• Terdapat variabel

	Fitrianiingrum (2020)	Manajemen Waktu Dan Kesadaran Diri Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020	kesadaran diri dan perilaku disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang diteliti yaitu seluruh siswa kelas X SMK muhammadiyah 1 Ponorogo • Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda 	manajemen waktu <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian kuantitatif • Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket
4	Moch. Sya'roni Hasan dan Karomah Tanjung Sari (2021)	Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-As'ad Brambang Diwek Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa di MTs Al-As'ad Brambang • Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran fiqih • Jenis penelitian yaitu eksplanasi sedangkan yang saya gunakan yaitu <i>field research</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel manajemen waktu • Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket
5	Ade Nurrahman, Sujarwo, dan Darsono (2019)	Hubungan Manajemen Waktu Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>ex-post facto</i> sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan adalah <i>fiels research</i> • Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV SD IT Harapan Bangsa Natar 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel manajemen waktu dan hasil belajar • Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket

Penelitian yang dilakukan penulis tentang “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP/MTs yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2022/2023”. Populasi yang diteliti adalah siswa SMP/MTs yang tinggal di pesantren Al-Ma’ruf Candisari. Jenis penelitian ini yakni *field research* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisis regresi sederhana.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen waktu merupakan keterampilan siswa dalam mengalokasikan waktu yang dimilikinya untuk menentukan prioritas kemudian menyusun jadwal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Peranan manajemen waktu menjadi penting dalam proses belajar siswa, karena perencanaan waktu menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran.

Pengelolaan waktu yang tepat dapat meningkatkan produktivitas serta semangat belajar sehingga membuat siswa tidak mudah bosan terhadap pelajaran yang dipelajari serta dapat meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, pengelolaan waktu dibutuhkan guna mengoptimalkan hasil belajar. Peserta didik harus dapat merencanakan waktunya untuk belajar, bersantai, maupun kegiatan lainnya. Dari uraian tersebut, terbatas pada pengaruh pengelolaan waktu terhadap prestasi belajar siswa.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis yaitu asumsi awal tentang rumusan masalah yang telah disusun dan belum diuji kebenarannya. Dikatakan dugaan, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan fakta yang diperoleh dari hasil pengolahan data.⁴⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan pada prestasi belajar PAI siswa SMP/MTs yang tinggal di Pesantren al-Ma'ruf Candisari Mranggen tahun pelajaran 2022/2023
- H_a : Manajemen waktu berpengaruh signifikan pada hasil belajar PAI siswa SMP/MTs yang tinggal di Pesantren al-Ma'ruf Candisari Mranggen tahun pelajaran 2022/2023

⁴⁷ Tegor, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 42-423